



## PENINGKATAN PERAN KADER DALAM POSYANDU LANSIA

Eka Sarofah Ningsih<sup>1</sup>, Siti Aisyah<sup>2</sup>, Eva Nur Rohmah<sup>3</sup>, Kaka Nur Saida Sandana<sup>4</sup>

Universitas Islam Lamongan<sup>1,2,3,4</sup>

ekashnp@gmail.com<sup>1</sup>, sitiaisyah8766@gmail.com<sup>2</sup>, eva270820@icloud.com<sup>3</sup>, kakanursaida@gmail.com<sup>4</sup>

### Info Artikel :

Diterima : 18 Januari 2022

Disetujui : 20 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

### ABSTRAK

Kegiatan posyandu adalah perwujudan dari peran serta masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan mereka. posyandu lansia adalah suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia khususnya lanjut usia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Mengambil data dari kegiatan di Posyandu Desa Tanjung Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran kader posyandu untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia adalah melalui penggerakan masyarakat, penyuluhan dan pemantauan (2) Upaya yang dilakukan kader dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia yaitu melalui menjaga asupan nutrisi, pemeriksaan kesehatan, olahraga, dan penyuluhan (3). Kendala yang dihadapi kader dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia yaitu jarak, dana, dukungan keluarga, dan musim. Saran dalam penelitian ini yaitu: (1) Diharapkan peserta posyandu lansia lebih termotivasi lagi untuk meningkatkan derajat kesehatannya (2) Diharapkan kader memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. (3) Diharapkan untuk kader lebih terampil dan berpengalaman dalam menangani kesehatan lansia..

**Kata Kunci:**  
Posyandu,  
Lansia, Peran,  
Kader

### ABSTRACT

*Posyandu activities are a manifestation of community participation in maintaining and improving their health status. Posyandu for the elderly is a forum for communication, technology transfer and health services by the community and for the community that has strategic value for the development of human resources, especially the elderly. This study uses a descriptive qualitative approach. Data was collected by means of interviews, observation and documentation. Collecting data from activities at the Posyandu in Tanjung Lamongan Village. The results showed that: 1) The role of posyandu cadres to improve the health status of the elderly was through community mobilization, counseling and monitoring (2) Efforts made by cadres in improving the health status of the elderly were through maintaining nutritional intake, health checks, exercise, and counseling (3). The obstacles faced by cadres in improving the health status of the elderly are distance, funds, family support, and season. Suggestions in this study are: (1) It is hoped that the elderly posyandu participants will be more motivated to improve their health status (2) It is expected that the cadres will provide optimal health services. (3) It is hoped that the cadres will be more skilled and experienced in dealing with the health of the elderly.*

**Keywords:**  
Posyandu,  
Elderly, Role,  
Cadre

## PENDAHULUAN

Era globalisasi yang terus berkembang, Indonesia sangat fokus dalam memajukan negaranya, dengan berusaha mewujudkan masyarakat sehat, maju, dan sejahtera. Kemajuan terjadi pada segala bidang ilmu telah menghasilkan pencapaian hasil yang positif, khususnya pada ilmu pengetahuan dan teknologi bidang medis yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk dan meningkatkan umur harapan hidup manusia, yang pada akhirnya berdampak pada jumlah penduduk lansia yang meningkat. (Depkes, 2005)

Peningkatan angka harapan hidup dan bertambah jumlah lanjut usia disatu sisi merupakan salah satu keberhasilan dalam pembangunan sosial dan ekonomi, namun keberhasilan tersebut mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab baik pemerintah maupun masyarakat untuk memberikan perhatian lebih serius, karena dengan bertambahnya usia, kondisi dan kemampuan lanjut usia untuk beraktivitas semakin menurun. (KomNasLansia, 2010)

Dibutuhkan pemeliharaan serta peningkatan kesehatan dalam rangka mencapai masa tua yang sehat bahagia berdaya guna sehingga usia produktif mereka dapat ditingkatkan agar tetap dapat ikut serta berperan dalam pembangunan (Direktorat Gizi Masyarakat, 2000). Penuaan populasi (population aging) atau peningkatan proporsi penduduk usia tua (di atas 60 tahun) dari total populasi penduduk telah terjadi di seluruh dunia. Proporsi penduduk usia lanjut (lansia) dari total penduduk dunia akan naik dari 10% pada tahun 1998 menjadi 15% pada tahun 2025, dan meningkat hampir mencapai 25% pada tahun 2050 (UNFA 2007). Populasi penduduk lansia di Asia dan Pasifik meningkat pesat dari 410 juta pada tahun 2007 menjadi 733 juta pada tahun 2025, dan diprediksi mencapai 1,3 triliun pada tahun 2050. (Macao dalam Fatmah: 2010)

Meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut (lansia) menimbulkan masalah terutama dari segi kesehatan dan kesejahteraan lansia. Masalah tersebut jika tidak ditangani akan berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks. Masalah yang kompleks pada lansia baik dari segi fisik, mental, dan sosial berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan mereka, sehingga menyebabkan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan meningkat. Pelayanan kesehatan yang diperlukan oleh lansiapun tidak hanya rehabilitatif dan kuratif saja melainkan secara komprehensif (terpadu) yang mencakup pelayanan preventif, kuratif, promotif, dan rehabilitatif. Namun, pelayanan kesehatan khusus lansia (geriatri) seperti ini belum semuanya tersedia di seluruh rumah sakit, baik swasta maupun Pemerintah dan Puskesmas di Indonesia. Bahkan di Provinsi dengan distribusi penduduk lansia terbanyak pun, masih belum merata pelayanan kesehatannya.

Dalam rangka menurunkan angka masalah kesehatan lanjut usia dan meningkatkan ketersediaan fasilitas pelayanan lanjut usia. Pemerintah melakukan upaya peningkatan dan pemerataan layanan kesehatan melalui posyandu lansia. Menurut Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia, Komisi Nasional Lanjut Usia (2010) disebutkan bahwa Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitik beratkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif.

Menurut Depkes RI (2003), tujuan umum dibentuknya Posyandu lansia secara garis besar untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan usia lanjut agar mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan

masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sedangkan tujuan khusus pembentukan posyandu lansia antara lain : 1). Meningkatkan kesadaran para usia lanjut untuk membina sendiri kesehatannya, 2). Meningkatkan kemampuan dan peran serta keluarga dan masyarakat dalam menghayati dan mengatasi kesehatan usia lanjut, 3). Meningkatkan jenis dan jangkauan pelayanan kesehatan usia lanjut, 4). Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut.

Lansia memiliki lebih banyak masalah kesehatan dan memanfaatkan lebih banyak layanan kesehatan dibanding orang dewasa muda. Mereka kemungkinan jarang mengalami masalah atau cedera akut, tetapi mereka justru lebih mungkin memiliki konsekuensi yang terus-menerus dan mengganggu dan lebih berkemungkinan mengalami masalah kronis yang menyebabkan lebih banyak kunjungan ke dokter atau dirawat di rumah sakit.

Layanan kesehatan bagi lansia yang diwadahi melalui posyandu lansia sangat kita perlukan, dimana posyandu lansia ini dapat membantu masyarakat yang berusia lanjut sesuai dengan kebutuhannya dan pada lingkungan yang tepat, sehingga pelayanan kepada lansia dapat lebih optimal.

Bentuk pelayanan kesehatan diarahkan pada prinsip bahwa masyarakat bukanlah sebagai objek akan tetapi merupakan subjek dari pembangunan itu sendiri. Pada hakekatnya kesehatan dipolakan mengikutsertakan masyarakat secara aktif dan bertanggung jawab. Keikutsertaan masyarakat dalam meningkatkan efisiensi pelayanan adalah atas dasar terbatasnya daya dan adanya dalam operasional pelayanan kesehatan masyarakat akan memanfaatkan sumber daya yang ada dimasyarakat seoptimal mungkin.

Dengan terbentuknya kader kesehatan, pelayanan kesehatan yang selama ini dikerjakan oleh petugas kesehatan saja dapat dibantu oleh masyarakat. Dengan demikian masyarakat bukan hanya merupakan objek pembangunan, tetapi juga merupakan mitra pembangunan itu sendiri. Selanjutnya dengan adanya kader maka pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan sempurna berkat adanya kader, jelaslah bahwa pembentukan kader adalah perwujudan pembangunan dalam bidang kesehatan. (Zulkifli. 2003)

Kegiatan Posyandu diharapkan tidak hanya membahas persoalan kesehatan saja, namun juga perlu perluasan peran para kader posyandu dalam aspek-aspek kehidupan lainnya. Seringnya kontak pertemuan antara para kader posyandu dengan masyarakat bisa memberikan pencerahan yang lain mengenai kehidupan bermasyarakat selain membahas masalah kesehatan. Kehidupan manusia ini adalah kehidupan yang kompleks. Kesehatan adalah salah satu aspek kehidupan dan ada banyak aspek-aspek sosial lainnya yang bisa dibahas.

Perluasan peran kader Posyandu yang dimaksud adalah berfikir tentang kehidupan dimasa mendatang dan kehidupan sosial tentang bagaimana membina hubungan sosial diantara anggota keluarga, hubungan sosial keluarga dengan masyarakat sekitar dan hubungan sosial masyarakat dengan pemerintah. Ketika pertemuan rutin, kader posyandu diharapkan dapat membantu pemerintah dalam memberikan pencerahan kepada masyarakat untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif. Banyak hal positif yang dapat diperoleh dari pertemuan-pertemuan antara kader posyandu dengan masyarakat.

Pertemuan posyandu selain menyangkut persoalan dalam hal kesehatan dapat juga berbagi pengalaman dan pengetahuan disamping sebagai ajang silaturahmi antara masyarakat. Momentum pertemuan posyandu bisa dijadikan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dan berbagi pengalaman positif guna mewujudkan masyarakat yang cerdas dan berwawasan yang bermanfaat bagi kehidupan kader posyandu dan

masyarakat pada umumnya. (Khazalik: 2015)

Peran kader kesehatan sebagai ujung tombak di bidang kesehatan sudah mulai menurun ditandai dengan pemanfaatan posyandu hanya sebesar 13% dan 14% kategori posyandu Purnama dan Mandiri . Sehingga kader sebagai agent of Change adalah suatu bagian dari sistem. Mereka adalah orang-orang yang mampu memengaruhi sikap lansia untuk menerima sebuah inovasi

Agar posyandu berjalan dengan baik maka perlu dukungan dari kader, kader diharapkan bisa menjadi agent of change. Peran kader sebagai agent of change, dalam upaya pembangunan dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan berupa berbagi pelayanan yang meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat) memberikan penyuluhan atau penyebarluasan informasi kesehatan, menggerakkan serta mengajak usia lanjut untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia karena itulah kader dituntut untuk memiliki kemampuan membina, menuntun serta didukung oleh keterampilan dan berpengalaman.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka secara umum rumusan yang akan diteliti Peran Kader Posyandu lansia bagi Lansia di Desa tanjung, Kelurahan Tanjung, Kabupaten Lamongan.

## **SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

### **Solusi Permasalahan Mitra**

Peran kader kesehatan sebagai ujung tombak di bidang kesehatan sudah mulai menurun ditandai dengan pemanfaatan posyandu hanya sebesar 13% dan 14% kategori posyandu Purnama dan Mandiri . Sehingga kader sebagai agent of Change adalah suatu bagian dari sistem. Mereka adalah orang-orang yang mampu memengaruhi sikap lansia untuk menerima sebuah inovasi

Agar posyandu berjalan dengan baik maka perlu dukungan dari kader, kader diharapkan bisa menjadi agent of change. Peran kader sebagai agent of change, dalam upaya pembangunan dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan berupa berbagi pelayanan yang meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat) memberikan penyuluhan atau penyebarluasan informasi kesehatan, menggerakkan serta mengajak usia lanjut untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia karena itulah kader dituntut untuk memiliki kemampuan membina, menuntun serta didukung oleh keterampilan dan berpengalaman.

## **METODE PELAKSANAAN**

Rancangan kegiatan untuk mencapai tujuan adalah perencanaan (*panning*), pelaksanaan (*action*), evaluasi (*evaluation*) dan tindak lanjut (*follow up*). Secara detail metode dan mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis lapangan yaitu mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di posyandu lansia desa Tanjung
2. Membuat kesepakatan dengan mitra dilakukan di awal sebelum dilakukan pengabdian dengan kader posyandu lansia berupa penandatanganan surat pernyataan kesediaan dukungan pelaksanaan PKM
3. Metode penyuluhan/ceramah untuk memberikan pelatihan teknik penyuluhan kesehatan yang baik dan benar kepada kader sehingga dapat memberikan informasi-informasi yang tepat kepada lansia dan keluarganya

4. Metode Pendampingan, dengan cara memberikan pendampingan selama 6 (enam) bulan berturut-turut agar apa yang telah diberikan oleh tim pengabdian dapat terlaksana dengan baik.

### **Sasaran**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tanjung Kab. Lamongan

### **Waktu Dan Pelaksanaan**

1. Waktu Pelaksanaan :  
Hari/tanggal : Selasa, 19 Oktober 2021  
Pukul : 09.00 WIB s/d selesai
2. Tempat  
Balai Desa Tanjung Kecamatan Lamongan

### **Metode Dan Media Pengabdian**

- a. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dalam bentuk ceramah/penyuluhan dan diskusi/Tanya jawab.
- b. Media
  - 1) Leaflet
  - 2) Tensi, Timbangan

### **Keterkaitan**

Kegiatan sosialisasi Pelatihan Kader Lansia Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia Pada Keluarga, salah satunya adalah untuk mendukung program pemerintah, dalam hal ini program dari Dinas Kesehatan khususnya di Desa Tanjung kecamatan Lamongan

### **HASIL**

Dari hasil kesepakatan dengan mitra dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan dampak yang sangat signifikan ke pada mitra. Diantaranya adalah:

1. Kader posyandu lansia telah data memberikan penyuluhan/ ceramah kesehatan dengan baik kepada lansia dan juga keluarga lansia, Selama ini kurang memiliki pengetahuan terhadap pentingnya kesehatan bagi lansia. Keluarga jadi bersedia untuk mengantar jemput lansia di posyandu lansia. Dengan sehatnya lansia tidak mengganggu pekerjaan dari keluarga lansia sendiri. Buku saku teknik komunikasi yang diberikan oleh tim pengabdian sangat membantu kader dalam kegiatan sehari-hari.
2. Perbaikan struktur organisasi yang baik menjadikan kegiatan posyandu tidak tertumpu pada seseorang saja. Hal ini dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan tim selama pendampingan
3. Perubahan karakter kader posyandu yang selama ini memberikan pelayanan kepada lansia sekedarnya, melepaskan tanggungjawab, dapat berubah dengan baik dengan memberikan pelayanan secara inovatif.

#### **Kriteria Evaluasi**

- a. Evaluasi struktur
  - Menyiapkan pre planning
  - Waktu pelaksanaan posyandu lansia telah disepakati dan ditetapkan

- Tempat dan perlengkapan acara telah dipersiapkan
- Materi dan media yang akan digunakan dalam kegiatan posyandu telah dipersiapkan
- Telah terbentuk panitia penyelenggara
- Surat undangan telah dibuat
- b. Evaluasi proses
  - Jumlah peserta sesuai data jumlah lansia di desa Tanjung
  - Peserta aktif mengikuti kelangsungan acara
  - Media dan alat bantu dapat digunakan secara efektif
  - Acara dapat berjalan sesuai rencana
- c. Evaluasi hasil
  - Peserta posyandu lansia mengetahui kondisi kesehatannya dan mampu melakukan usaha untuk meningkatkan status kesehatannya
  - 50% jumlah undangan hadir dalam kegiatan posyandu
  - 90% tidak meninggalkan tempat sebelum acara selesai.

## KESIMPULAN

Topik lansia merupakan isu yang harus di bahas mengingat jumlah lansia yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Lansia harus diberdayakan melalui peran keluarga. Dari hasil pelatihan didapatkan para peserta yaitu keluarga dan pelatih yaitu kader (*sustainable*) bersemangat dan antusias dalam mendengarkan materi dan mendemostrasikan keterampilan yang diperagakan. Saran untuk pengabdian masyarakat selanjutnya dapat melanjutkan pelatihan kepada lansia secara langsung dengan topik tentang kesehatan lansia yang dipadukan dengan keterampilan untuk meningkatkan produktivitas lansia. Hal ini bertujuan agar lansia dapat aktif, produktif, dan mandiri serta yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Kader sebagai tenaga penggerak masyarakat dapat melanjutkan materi yang sudah di peroleh kepada keluarga yang berada di wilayah kerjanya.

## Saran

Kami menyadari bahwa Laporan Pengabdian Masyarakat yang kami buat masih jauh dari kesempurnaan maka dari itu kami mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun semoga Laporan ini bermanfaat bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, E dan Shinta W. (2011). *Perbedaan Jenis Kelamin terhadap Kemampuan Dalam Pelajaran Matematika*. *Socioscienti*, Jurnal-jurnal Ilmu Sosial. Volume 3 Nomor 1, Februari 2011.
- Purnawati, Nina. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Plumbon Kec.Mojolaban Sukoharjo*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Latifah, Darti. (2013). *Perbedaan Kualitas Hidup Lansia Yang Aktif Mengikuti Posyandu Lansia Dengan Yang Tidak Aktif Mengikuti Posyandu Lansia Di Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan*.skripsi. Surakarta: Universitas muhammadiyah surakarta.

- Ismawati, C. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga panduan untuk Bidan dan Kader*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Depkes RI. (2010). *Pedoman Puskesmas Santun Lanjut Usia Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Komunitas